

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
TERHADAP HASIL CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN PADA
PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANJARMASIN**

**Ferra Maryana
Nova Abriano
eya_stienas@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This study aimed to give empirical evidences about the effect of blended learning methods to learning outcomes of accounting and management students in Banjarmasin and the difference learning outcomes of both student. The variables in this study were blended learning methods and learning outcomes.

The population in this study was the accounting and management students in Banjarmasin. The data collected from the output of learning outcomes of the respondents from true experiment. The samples technique used convenient sampling with 4 classes of accounting and management in STIE Nasional Banjarmasin.

The study gived empirical evidences that there were effect of blended learning methods to learning outcomes of accounting and management students in Banjarmasin and the were not difference learning outcomes of both students.

Keywords: accounting and management student, blended learning methods, learning outcomes

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap hasil capaian pembelajaran program studi akuntansi dan manajemen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil capaian pembelajaran dan variabel independen adalah metode pembelajaran *blended learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta ekonomi di Banjarmasin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil *true experiment* yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen perguruan tinggi swasta di Banjarmasin dengan membandingkan hasil capaian pembelajaran antara kelas yang diberi *treatment* (perlakuan) dengan kelas yang tidak diberi

treatment. Sampel diambil dengan menggunakan *convenient sampling* karena untuk kenyamanan pelaksanaan eksperimen.

Pengaruh metode pembelajaran *blended learning* terhadap hasil capaian pembelajaran digunakan analisis regresi linear sederhana serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran antara masing-masing program studi digunakan uji beda. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa prodi akuntansi dan manajemen di Banjarmasin. Sementara hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran antara mahasiswa prodi akuntansi dan manajemen di Banjarmasin ditolak.

Kata Kunci: hasil capaian pembelajaran, metode pembelajaran, *blended learning* eksperimen

Pengembangan kurikulum perguruan tinggi di Indonesia saat ini harus dibuat berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2012. Kerangka tersebut menjadi acuan dalam menentukan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh para lulusan perguruan tinggi. KKNI dibuat oleh pemerintah dalam rangka menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), di mana para lulusan perguruan tinggi harus mampu bersaing dengan para lulusan perguruan tinggi di luar Indonesia dengan cara para lulusan mampu mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan

level/tingkat pendidikan masing-masing.

Salah satu profesi yang akan bersaing pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah akuntan. Para lulusan strata 1 akuntansi adalah para calon akuntan yang akan bekerja baik sebagai akuntan manajemen, akuntan publik, ataupun akuntan pendidik setelah mereka mengikuti studi lanjut dan pelatihan tertentu.

Penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa pada ranah afektif dan psikomotorik. Penggunaan *e-learning* di pulau Jawa sebagai pusat pendidikan di Indonesia sudah merupakan keharusan, apalagi

mengingat kurikulum pendidikan saat ini berbasis kompetensi dan berbasis karakter. Proses transfer pengetahuan tidak lagi selalu dilakukan melalui tatap muka langsung, akan tetapi juga dilakukan melalui jarak jauh menggunakan berbagai fasilitas teknologi informasi.

Sementara di luar pulau Jawa penggunaan *e-learning* sebagai metode pembelajaran masih terbatas. Tidak semua dosen dan mata kuliah pada suatu perguruan tinggi menggunakan *e-learning*. Hal ini antara lain disebabkan karena beberapa mata kuliah dianggap tidak efektif jika dilaksanakan menggunakan *e-learning* sebagai *solving problem*. Selain itu keterbatasan fasilitas di perguruan tinggi dan fasilitas yang dimiliki mahasiswa juga menjadi kendala penggunaan *e-learning*. Hal ini makin dirasakan bagi mahasiswa yang berasal dari kota kecil atau pedesaan yang kurang memiliki akses internet. Perguruan tinggi swasta di Banjarmasin sudah menggunakan fasilitas *hot spot area* di kampus masing-masing untuk mempermudah

pelaksanaan proses belajar mengajar, juga untuk penerapan *e-learning*. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan, penerapan *e-learning* di Banjarmasin sebagian besar sebagai *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Model *blended learning* merupakan gabungan pembelajaran konvensional dengan *e-learning*. Berbagai macam metode pembelajaran dapat digabungkan agar *blended learning* dapat mencapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang memiliki program studi akuntansi di Banjarmasin terdiri dari 3 (tiga) PTS, yaitu STIE Nasional Banjarmasin, STIE Indonesia Kayutangi Banjarmasin dan STIE Pancasetia Banjarmasin. Penelitian ini khusus dilakukan untuk menguji pengaruh metode *blended learning* untuk tingkat strata 1 (S1) program studi akuntansi terhadap hasil capaian pembelajaran (untuk strata 1 para lulusan harus mencapai level 6).

Mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen di STIE Nasional yang menjadi tempat eksperimen sudah pernah melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning*. Selain itu di 2 (dua) Perguruan Tinggi Swasta Ekonomi lainnya yaitu STIE Indonesia Kayutangi Banjarmasin dan STIE Pancasetia Banjarmasin juga pernah melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning* dengan formulasi yang disesuaikan dengan kebijakan masing-masing dosen pengampu mata kuliah. Oleh karena itu seharusnya tidak terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran menggunakan *blended learning* baik untuk mahasiswa akuntansi maupun manajemen.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode *blended learning* berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen pada Perguruan Tinggi Swasta di Banjarmasin?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran

menggunakan *blended learning* antara mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen pada Perguruan Tinggi Swasta di Banjarmasin?

Sementara hipotesis yang diajukan dan akan diuji dalam penelitian ini adalah

H1 : Metode *blended learning* berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi swasta di Banjarmasin.

H2 : Tidak terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran menggunakan *blended learning* antara program studi akuntansi dan manajemen pada Perguruan Tinggi Swasta di Banjarmasin.

Blended Learning

Blended learning merupakan pengembangan lebih lanjut dari metode *e-learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-Learning* dengan metode konvensional atau tata muka (*face - to face*). Beberapa ahli

mendefinisikan *blended learning* sebagai berikut :

1. Valiathan, (2002) *blended learning is used to describe a solution that combines several different delivery methods, such as collaboration software, Web-based courses, EPSS (electronic performance support systems), and knowledge management practices.*
2. Rooney, (2003), *Blended learning is a hybrid learning concept integrating traditional inclasssessions and e-Learning elements.*

Ahli lainnya memberikan definisi lebih luas lagi, seperti Whitelock dan Jelfs (2003), memberikan tiga pengertian untuk *blended learning*, yaitu :

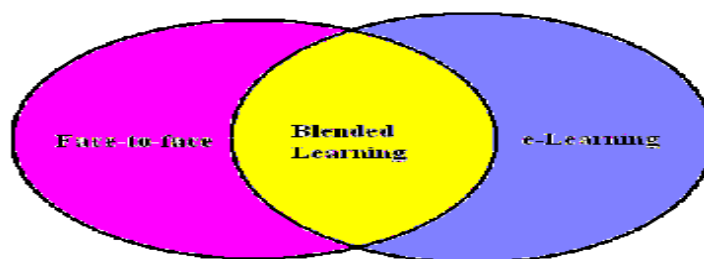
1. *The integrated combination of traditional learning with web-based online approaches (drawing on the work of Harrison);*
2. *The combination of media and tools employed in an e-Learning environment;*
3. *The combination of a number of pedagogic approaches, irrespective*

of learning technology use (drawing on the work of Driscoll).

Oliver dan Trigwell (2005) mendefinisikan *blended learning* sebagai:

1. *Combining or mixing web-based technology to accomplish an educational goal;*
2. *Combining pedagogical approaches ('e.g. constructivism, behaviorism, cognitivism') to produce an optimal learning outcome with or without instructional technology;*
3. *Combining any form of instructional technology with face-to-face instructor-led training; and*
4. *Combining instructional technology with actual job tasks.*

Berdasarkan berbagai definisi diatas, para ahli secara umum setuju bahwa *blended learning* lebih menekankan kepada penggabungan / penyatuan metode pembelajaran secara konvensional (*face to - face*) dengan metode *e-Learning*. Seperti terlihat pada Gambar 1 dibawah ini :



Sumber: Yendri (2016)

Profesor McGinnis (2005) dalam artikelnya yang berjudul '*Building A Successful Blended Learning Strategy*', menyarankan 6 (enam) hal yang perlu diperhatikan manakala orang menyelenggarakan *blended learning*. Keenam hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
2. Penyelenggaraan pembelajaran melalui *blended learning* harus dilaksanakan secara serius karena hal ini akan mendorong siswa cepat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan jarak jauh.

Konsekuensinya, siswa lebih cepat mandiri.

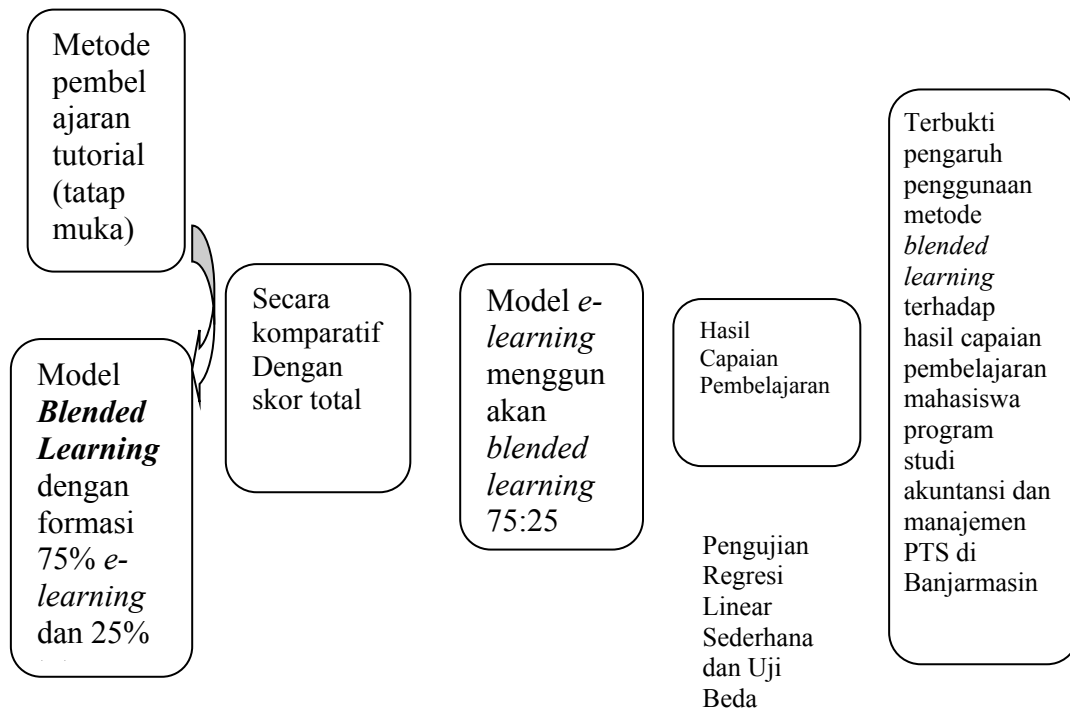
3. Bahan ajar yang diberikan harus selalumengalami perbaikan (*updated*), baik dari segi formatnya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah 'bahan ajar mandiri' (*self-learning materials*) seperti yang lazim digunakan pada pendidikan jarak jauh.
4. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran online dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggara pendidikan bisa membuat 'uji coba' sendiri,

sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal.

5. Alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial, dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar siswa menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk

menyelesaikan kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami isi bahan ajar. Jadi semacam penyelenggaraan '*remedial class*'.

6. Dalam *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pembelajaran dalam penelitian ini diukur dari sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keempat hal tersebut

diukur dari nilai akhir mahasiswa yang merupakan akumulasi dari keempat alat ukur tersebut.

Berikut nilai akhir mahasiswa untuk tiap kelas perlakuan dan program studi:

Tabel 1. Nilai Akhir Prodi Akuntansi

No	Nilai Akhir (Blended Learning)	No	Nilai Akhir (Tutorial)
1	79	1	65
2	67	2	79
3	65	3	65
4	65	4	65
5	77	5	70
6	86	6	70
7	66	7	70
8	69	8	70
9	76	9	70
10	88	10	77
11	63	11	89
12	75	12	80
13	68	13	84
14	66	14	79
15	76	15	79
16	76	16	70
17	79	17	70
18	85	18	74
19	69	19	80
20	77	20	72
21	96	21	81
22	70	22	75
23	70		
24	93		
25	77		
26	85,5		
27	70		
28	70		

29	82		
30	84		
31	87		
32	82		
33	82		
34	96		
35	67		
36	61		
37	85		
38	70		
39	68		
40	79.5		
41	68		
42	85		
43	82		
44	70		
45	72		

Tabel 2. Nilai Akhir Prodi Manajemen

No	Nilai Akhir (Blended Learning)	No	Nilai Akhir (Tutorial)
1	80	1	72
2	92	2	75
3	90	3	73
4	70	4	72
5	80	5	74
6	70	6	72
7	70	7	74
8	70	8	73
9	76	9	80
10	70	10	82
11	74	11	85
12	70	12	40
13	80	13	74
14	82	14	72
15	70	15	70
16	70	16	80
17	89	17	83
18	80	18	80
19	80	19	85
20	76	20	70

21	80	21	67
22	70	22	62
23	84	23	65
24	80	24	66
25	90	25	75
26	79	26	82
27	70	27	84
28	80	28	54
29	84	29	58
30	90	30	70
31	80		
32	70		
33	70		
34	85		

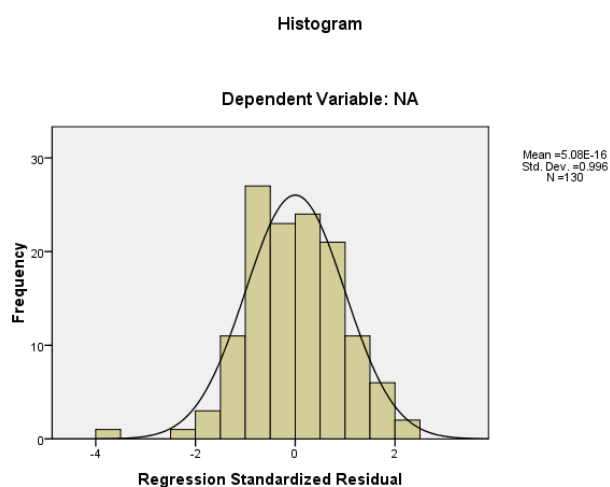
Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data. Data berdistribusi normal jika pada grafik

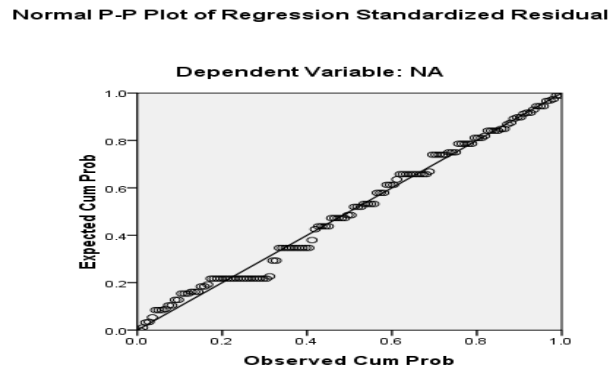
histogram kurva berbentuk lonceng dan bentuknya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, serta pada normal *probability plot* titik tersebar di sekitar garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 3. Grafik Histogram
Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan grafik histogram terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini berarti bahwa

data berdistribusi normal. Hasil uji ini juga diperkuat dengan Normal *Probability Plot* berikut:



Gambar 4. Normal *Probability Plot*
Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan gambar normal *probability plot* terlihat bahwa titik data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini juga membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada gangguan antar periode pengamatan. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan + 2. Berikut hasil uji Durbin-Watson:

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	.027	8.420	1.758

a. Predictors: (Constant), SP

b. Dependent Variable: NA

Sumber: Hasil SPSS

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen saling mempengaruhi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai

VIF dan *tolerance*. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70.059	2.561		27.357	.000		
SP	3.261	1.518	.187	2.148	.034	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NA

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa

akuntansi dan manajemen PTS di Banjarmasin diterima.

Berikut hasil uji determinasi untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai *adjusted R2*. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	.027	8.420	1.758

a. Predictors: (Constant), SP

b. Dependent Variable: NA

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *adjusted R2* sebesar 0,027.

Hal ini membuktikan *blended learning* berpengaruh sebesar 2,7 % terhadap hasil capaian pembelajaran. Hal ini berarti hasil capaian pembelajaran 97,3 % masih dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kompetensi dosen, motivasi mahasiswa, lingkungan keluarga, lingkungan

teman sebaya, keaktifan berorganisasi dan lain-lain.

Sementara hipotesis ke 2 diuji menggunakan uji beda. Karena data berdistribusi normal maka uji menggunakan One Way Anova. Terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil uji One Way Anova:

Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova

ANOVA					
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	1	.026	.000	.985	
Within Groups	128	73.456			
Total	129				

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,985 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil capaian pembelajaran antara mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen di Banjarmasin. Berarti hipotesis ke 2 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Cisco, 2001. *E-Learning: Combines Communication, Education, Information, and Training*. <http://www.cisco.com/warp/public/10/wwtraining/elearning>. Tanggal download 15 Februari 2016

McGinnis, M. (2005). *Building A Successful Blended Learning Strategy*, (<http://www.ltimagazine.com/ltimagazine/article/articleDetail.jsp?id=167425>) Diakses tanggal 20 Maret 2016

- Oliver, Martin dan Trigwell, Keith, 2005. *E-Learning Journal*, Volume 2, Number 1
- Rooney, J. E, 2003. *Blended Learning Opportunities to Enhance Educational Programming and Meetings*. Association Management, 55(5), 26-32.
- Soekartawi, A. Haryono dan F. Librero, 2005. *Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines*. *Southeast Journal of Education*.
- Valiathan, 2002. *Blended Learning Models*. <http://www.purnima-valiathan.com/wp-content/uploads/2015/09/Blended-Learning-Models-2002-ASTD.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2016
- Whitelock, D. dan Jelfs, A. 2003, Editorial: Journal of Educational Media Special Issue on Blended Learning, *Journal of Educational Media*, 28(2-3), pp. 99-100.
- Yendri, Dodon, 2016. *Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. <http://fti.unand.ac.id/images/BlendedLearning.pdf>. Diakses tanggal 15 Februari 2016.